

**TINGKAT KOHESIVITAS PEMAIN SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR  
(KU) 14-15 TAHUN DI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) MARSUDI  
AGAWA SANTOSA (MAS) YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Moh Ryzka Pratama  
NIM. 12602241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KOHESIVITAS PEMAIN SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR  
(KU) 14-15 TAHUN DI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) MARSUDI  
AGAWE SANTOSA (MAS) YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Moh Ryzka Pratama  
NIM. 12602241026

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 15 September 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or.  
NIP. 19711229 200003 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Subagyo Irianto, M.Pd.  
NIP. 19621010 198812 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Ryzka Pratama

NIM : 12602241026

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan

Judul TAS : Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola Kelompok Umur (KU) 14-15 tahun di Sekolah Sepak Bola (SSB) Marsudi Agawe Santosa (MAS) Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 September 2017  
Yang Menyatakan,



Moh Ryzka Pratama  
NIM. 12602241026

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT KOHESIVITAS PEMAIN SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR (KU) 14-15 TAHUN DI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) MARSUDI AGAWE SANTOSA (MAS) YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Moh Ryzka Pratama  
NIM. 12602241026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri

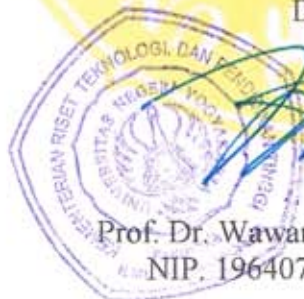
Yogyakarta


Pada tanggal 9 Oktober 2017

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Subagyo Irianto, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		24/10-2017
Nawan Primasoni, M.Or Sekretaris		24/10-2017
Dr. Or. Mansur, MS Penguji		24/10 2017

Yogyakarta, 24 Oktober 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

Selalu ingat pesan orang tua, jadikanlah kenamaman di hari tuamu kelak dan selalu ingat pada Nya.  
(Abah dan Ibu)

Biarkan anak nakal ini sukses dengan caranya sendiri.  
cita-cita

"Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya." (Alexander Pope)

"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh." (Confusius)

Sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan-kesalahan, tetapi jadikan penyesalan itu sebagai senjata untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan lagi

Jangan berpikir tentang apa yang akan kita capai, tapi menjalani proses yang baik dan benar adalah hal yang lebih penting.

Siapapun dirimu, jadilah orang hebat, karena untuk menjadi orang hebat tidak mengenal asal, suku, ras, tempat dan waktu.

Belajar itu lelah, tapi akan lebih lelah lagi kalau kita tidak belajar

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Moh Albar dan Ibu Emy Farida Tristyani yang selalu tulus hati menyayangi, mendo'akan, meluangkan waktu, menjaga dan membimbingku selama ini tanpa kenal lelah. Terima kasih sudah bekerja keras untuk membiayai segala kebutuhan pendidikan hingga jenjang sarjana ini. Terima kasih sudah mengajarkan tentang proses perjalanan hidup dan pentingnya menuntut ilmu, sampai saat ini saya belum bisa membalas jasa serta membanggakan kedua orang tua saya.
2. Adikku, Sofia Ratri Aida Utami yang selalu memberi semangat, dorongan, dan sebagai motivasiku selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan tugas skripsi.

**TINGKAT KOHESIVITAS PEMAIN SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR  
(KU) 14-15 TAHUN DI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) MARSUDI  
AGAWA SANTOSA (MAS) YOGYAKARTA**

Oleh:  
Moh Ryzka Pratama  
NIM. 12602241026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kohesivitas pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.

Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diadopsi dari Instrumen *Group Environment Questionnaire* (GEQ). Populasi dalam penelitian ini adalah pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta yang berjumlah 32 orang, dan diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,125% (1 pemain), “rendah” sebesar 34,375% (11 pemain), “sedang” sebesar 34,375% (11 pemain), “tinggi” sebesar 21,875% (7 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 107,59, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta dalam kategori “sedang”.

Kata kunci: kohesivitas, pemain sepak bola, SSB MAS Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola Kelompok Umur (KU) 14-15 Tahun di Sekolah Sepak Bola (SSB) Marsudi Agawe Santosa (MAS) Yogyakarta“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Subagyo Irianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan TAS ini.
2. Komarudin, M.A. dan Nawan Primasoni, S. Pd. Kor. M.Or selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
6. H. Suharjiman selaku Direktur SSB MAS Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
7. Para pengurus, pelatih, dan Atlet SSB MAS Yogyakarta, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.



Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa\*) dan TAS ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 September 2017  
Penulis,



Moh Ryzka Pratama  
NIM. 12602241026

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Kohesivitas.....	11
2. Hakikat Sepak bola.....	20
3. Karakteristik Pemain KU 14-15 Tahun.....	26
4. Hakikat Sekolah Sepak Bola (SSB) .....	31
5. Profil SSB MAS Yogyakarta.....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	35
D. Pertanyaan Penelitian .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Definisi Operasional Variabel.....	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44

1. Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Sosial .....	46
2. Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Tugas .....	48
3. Faktor Keterpaduan Tim Secara Sosial .....	50
4. Faktor Keterpaduan Tim Secara Tugas .....	52
B. Pembahasan .....	54
C. Keterbatasan .....	57
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Implikasi.....	59
C. Saran .....	60
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan dan Area Sepak bola.....	22
Gambar 2. Area Gawang Sepak bola.....	24
Gambar 3. Bola .....	25
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta .....	45
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Sosial .....	48
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Tugas .....	50
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Keterpaduan Tim Secara Sosial.....	52
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Keterpaduan Tim Secara Tugas.....	54

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket .....	39
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen .....	41
Tabel 3. Norma Penilaian .....	42
Tabel 4. Deskriptif Statistik Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.....	44
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.....	
Tabel 6. Deskripsi Statistik Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Sosial.....	45
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Sosial .....	47
Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Tugas.....	47
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Tugas .....	49
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Keterpaduan Tim Secara Sosial .....	
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Keterpaduan Tim Secara Sosial.....	51
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Keterpaduan Tim Secara Tugas .....	
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Keterpaduan Tim Secara Tugas.....	53
	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Observasi .....	65
Lampiran 2. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> 1 .....	66
Lampiran 3. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> 1 .....	67
Lampiran 4. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> 2 .....	68
Lampiran 5. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> 2 .....	69
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	70
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SSB MAS .....	71
Lampiran 8. Instrumen Kohesivitas.....	72
Lampiran 9. Data Penelitian .....	75
Lampiran 10. Deskriptif Statistik .....	77
Lampiran 11. Data Pemain Sepak bola MAS KU 14-15 tahun.....	80
Lampiran 12. Dokumentasi .....	81

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan Tuhan tidak hanya sebagai makhluk individu akan tetapi sebagai makhluk sosial juga. Sebagai makhluk individu, manusia bertanggung jawab atas dirinya sendiri terutama saat berhubungan dengan kepentingan pribadinya sendiri, misalnya saat beribadah kepada pencipta-Nya. Manusia sebagai makhluk sosial berarti bahwa sebagai manusia tidak dapat hidup tanpa kehadiran ataupun bantuan dari manusia yang lainnya atau orang lain. Itu artinya manusia memerlukan bantuan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk itu manusia perlu berinteraksi atau berhubungan dengan manusia lainnya untuk bekerja sama saling memenuhi kebutuhan hidupnya.

Begitu pula halnya dalam olahraga, baik atlet, pelatih, *official*, maupun orang yang terlibat dalam olahraga semuanya saling berinteraksi, berhubungan, berkomunikasi dan bekerja sama karena dalam olahraga semua saling berhubungan dan saling membutuhkan serta saling mempengaruhi. Kekompakan, kerja sama setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga sangat penting. Bakat seorang pemain dapat memenangkan sebuah pertandingan, tetapi kerjasama sebuah tim akan dapat memenangkan sebuah kejuaraan (Jordan, 1994: 47). Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa bakat seseorang hanya dapat memenangkan tim hanya dalam sebuah pertandingan, akan tetapi kerjasama yang kompak dalam sebuah tim akan memenangkan sebuah kejuaraan.

Di Indonesia sepakbola merupakan olahraga permainan yang tergolong populer sehingga olahraga ini dengan cepat menyebar dalam masyarakat ke seluruh pelosok tanah air. Dari orang tua hingga anak-anak, dari desa sampai kota, banyak orang yang memainkan sepakbola. Setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan permainan, ada yang bertujuan untuk memperluas pergaulan, kesehatan, rekreasi dan prestasi. Selain itu pertandingan pertandingan baik yang berskala daerah maupun nasional banyak digelar. Meskipun olahraga sepakbola banyak diminati namun prestasi olahraga ini masih belum memuaskan di kancah persepakbolaan dunia. Keadaan ini memerlukan perhatian yang seksama mengingat untuk mencapai prestasi olahraga dibutuhkan suatu sistem pembinaan yang terarah dengan tujuan mendidik, membina dan mengembangkan potensi yang sudah ada menjadi lebih baik.

Dewasa ini perkembangan sepakbola di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya banyak Lembaga Pendidikan Sepakbola (LPSB) atau Sekolah Sepakbola (SSB) di berbagai daerah yang merupakan wujud perkembangan permainan sepakbola. Banyak orang menyadari bahwa sekarang ini permainan sepakbola dapat dijadikan sebagai wahana untuk berkarier, sebagai pemain sepakbola yang profesional. Adanya LPSB atau SSB merupakan sarana yang tepat untuk membina dan melatih pemain-pemain sepakbola pemula untuk menjadi pemain sepakbola yang terampil dan berprestasi. Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang



sendiri jangan sampai kemasukan bola (Irianto, 2010: 3). “Tujuan dari olahraga sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukkan” (Sucipto, 2000:7). Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama anggota regu.

Saat ini perkembangan permainan sepakbola sangat pesat sekali, hal ini ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang didirikan, Salah satunya SSB MAS Yogyakarta. MAS merupakan salah satu sekolah pendidikan dalam bidang olahraga untuk melatih keterampilan teknik sepakbola. SSB MAS mempunyai tujuan utama antara lain untuk olahraga prestasi. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan tersebut anak-anak dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan positif, sehingga terhindar dari masalah-masalah remaja, dapat tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikis secara optimal. Dalam berlatih melatih di SSB MAS rangkaian latihan metodik diadakan terutama untuk mengajarkan teknik permainan sepakbola agar anak latih menguasai unsur dasar permainan sepakbola.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kenyataan yang terjadi pada pemain sepakbola di SSB MAS khususnya KU 14-15 tahun, yaitu masih ada beberapa pemain yang bermain lebih individual, pemain terkesan kurang bekerjasama dengan teman satu timnya. Melihat karakteristik permainan sepakbola, yaitu permainan yang membutuhkan kerjasama antar pemain untuk dapat menciptakan sebuah permainan yang menarik dan dapat memenangkan pertandingan.

Olahraga tim, kohesi memiliki banyak pengaruh untuk menjadikan tim tersebut sukses. Semakin tinggi kohesivitas tim, maka semakin tinggi pula level performa atlet dalam tim tersebut (Ramzaninezhad & Keshtan, 2009). Kohesi merupakan sebuah proses dalam kelompok yang menggambarkan bahwa para anggotanya dapat tetap bersama-sama dan bertahan dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama (Cox, 1990). Kohesi merupakan kondisi dimana para anggota kelompok memiliki perasaan untuk dapat bersama-sama menjadi satu kesatuan, baik dengan bekerja sama, adanya rasa saling memiliki antara satu sama lain, menikmati peranan masing-masing sebagai bagian dari kelompok, hingga mampu membentuk persahabatan antar anggota (Jowett & Chaundy, 2004). Secara umum kohesivitas tim merupakan hal yang paling penting agar tim berhasil, terutama dalam olahraga yang sangat bergantung pada interaksi anggota tim selama permainan berlangsung (Pate, McClenaghan, & Rotella, 1993: 53).

Salah satu faktor situasi yang mempengaruhi performa olahraga dalam olahraga tim adalah *group cohesion* atau kepaduan tim. Kepaduan tim adalah sebuah proses dinamis yang merefleksikan kecenderungan kelompok untuk terikat bersama dan bersatu dalam mencapai sebuah tujuan, serta kepuasan kebutuhan afeksi dari kelompok (Carron, Widmeyer, & Brawley 1985). Setiap individu menemukan suatu kenyamanan dengan bergabung dan berinteraksi dalam suatu kelompok, karena di dalam kelompok seseorang akan merasa bahwa dirinya disukai dan diterima. Perasaan disukai dan diterima semacam ini sangat penting bagi semua usia dalam rentang kehidupan manusia. Kohesi kelompok merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjaga keutuhan kelompok. Kelompok

dengan kohesi yang lemah akan memiliki kemungkinan perpecahan yang tinggi, dibandingkan dengan kelompok dengan kohesi yang tinggi.

Di dalam olahraga, sebuah tim merupakan sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama untuk memenangkan kejuaraan, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan yang didasari oleh interaksi dari para pemain dan pelatih. Kohesivitas tim mencerminkan sejauh mana anggota tim saling menyukai dan menikmati keberadaan tim tersebut. Dalam sebuah kelas olahraga, misalnya tujuan bersama kelas tersebut adalah peningkatan kebugaran dengan mematuhi program latihan yang diberikan oleh pelatih, maka dengan mematuhi program latihan akan menghasilkan kebugaran dan performa yang lebih baik, hal ini akan menimbulkan kohesivitas kelas olahraga tersebut.

Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut beragam anggota yang menjadi satu kelompok. Adanya kepuasan yang didapat dari individu dalam kelompok, maka membuat individu tersebut nyaman untuk bertahan dalam kelompok, sehingga kebutuhan dapat terpenuhi. Kohesivitas dalam kelompok membuat para individu-individu yang menjadi anggota di kelompok tersebut akan bersedia melakukan kegiatan yang sama seperti melakukan kegiatan latihan. Masing-masing individu merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan saran. Biasanya individu juga antusias terhadap apa yang mereka kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi kepentingan kelompoknya tersebut. Individu rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya.

Kekompakan menjadi hal pokok bagi sebuah tim untuk mencapai prestasi maksimal. Kekompakan sendiri secara umum dapat didefinisikan sebagai tingkatan dimana anggota suatu kelompok atau tim merasa saling terikat pada kelompoknya. Agar dapat terciptanya kekompakan, kerjasama yang baik, kebersamaan, diperlukan pengertian, komitmen untuk mau berkorban oleh setiap anggota tim, guna mencapai prestasi yang terbaik. Baik pemain, dan pelatih maupun orang-orang yang terlibat dalam olahraga semuanya harus saling berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama karena dalam tersebut semua saling membutuhkan dan saling memenuhi. Adanya kekompakan dan kerjasama dalam kelompok yang berkecimpung dalam olahraga tersebut sangatlah penting. Rasa kekompakan menjadi hal yang wajib bagi sebuah kelompok untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Seperti yang pendapat Middlebrook (dalam Pate, McClenaghan, & Rotella, 1993: 66) kekompakan antar anggota tim banyak ditentukan oleh adanya ketertarikan antara anggota dalam tim, hal ini mengisyaratkan adanya kohesi kelompok. Kohesi dalam tim olahraga mencerminkan rasa kesatuan anggota dalam tim untuk tetap terikat atau menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim (Walgitto, 2003: 92). Apabila kohesi kelompok sudah terjalin dengan sangat baik, maka yang terjadi selanjutnya ialah akan terbentuk yang namanya kekuatan kelompok. Cartwright dan Zander (dalam Husdarta, 2011: 106) mengungkapkan “kohesi kelompok yang tinggi mampu menumbuhkan loyalitas terhadap kelompok dan hal ini bisa menumbuhkan

kekuatan kelompok.” Agar menjadi sebuah kelompok yang mempunyai kekuatan, maka dalam kelompok tersebut harus mempunyai kohesivitas yang tinggi.

Persepsi atlet terhadap kohesivitas timnya akan berpengaruh pada penampilan atlet ketika bertanding. Seperti masalah yang sedang hangat dibicarakan dalam sepakbola Eropa, khususnya klub *Paris Saint Germain* (PSG), yaitu perseteruan antara anggota tim, yaitu Neymar dan Cavani. Kedua pemain tersebut berebut soal penendang pinalti, yang akhirnya berdampak pada performa tim. Santer di media diberitakan bahwa Neymar enggan mengoperkan bola kepada Cavani saat bertanding. Hal tersebut menunjukkan bahwa kohesivitas pemain kurang baik. Atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompoknya secara baik cenderung akan memiliki kepercayaan diri ketika bertanding dan mampu menekan kecemasan yang dirasakan. Menumbuhkan rasa percaya terhadap rekan satu tim dapat membuat atlet fokus pada permainan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompok dengan baik cenderung akan melakukan kerjasama secara terorganisir. Komunikasi yang dilakukan dapat terjalin dengan baik dan mengurangi resiko kesalahan persepsi dalam berkomunikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimyati (2001: 139) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kohesivitas tim dengan prestasi tim polo air. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas tim mencerminkan nilai prestasi yang tinggi pula. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Back (dalam Walgito, 2007: 48) yang menunjukkan bahwa anggota pada kelompok dengan

kohesivitas rendah menunjukkan kerja secara *independent* dan kurang perhatian terhadap anggota lainnya sebagai rekan, sedangkan kelompok dengan kohesivitas tinggi akan lebih aktif dalam mencari fakta dan mencapai kesepakatan.

Menurut Husdarta (2011: 96), studi kajian ilmiah yang sudah dilakukan mengenai upaya pencapaian prestasi olahraga, biasanya lebih banyak menyoroti masalah kondisi fisik dan teknik. Sementara kajian mengenai aspek psikologis dalam kelompok atau tim terhadap upaya para anggotanya untuk mencapai prestasi belum banyak dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola Kelompok Umur (KU) 14-15 Tahun di Sekolah Sepak bola Bola (SSB) Marsudi Agawe Santosa (MAS) Yogyakarta".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Level kohesivitas yang negatif dapat menimbulkan terjadinya konflik.
2. Masih ada beberapa pemain yang menunjukkan sikap kohesivitas yang kurang baik.
3. Belum diketahui tingkat kohesivitas pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada,

maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada “tingkat kohesivitas pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kohesivitas pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kohesivitas pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Akademis, sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
  - b. Sebagai acuan bagi pelatih untuk mengembangkan proses latihan kepada anak latihnya.
2. Praktis
  - a. Pelatih harus mampu mengetahui karakteristik atlet supaya kohesivitas menjadi lebih baik.
  - b. Atlet dapat meningkatkan dan mengembangkan potensinya dalam kegiatan-kegiatan yang positif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Kohesivitas**

###### **a. Definisi Kohesivitas**

Definisi kohesivitas menurut Purwodarminto (2002: 47) yakni berasal dari kata kohesif yang memiliki makna melekat satu dengan yang lain, padu, berlekatan. Sedangkan menurut beberapa para ahli seperti, Walgito (2003: 92) kohesi dalam tim olahraga mencerminkan rasa kesatuan anggota tim untuk tetap terikat atau menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim. Kohesivitas tim atau kohesi tim seperti dipaparkan Cox (1990: 71) yaitu *“A dinamic process that is reflected I the tendendy of a group to remain united in the persuit of its goals and objectives.* Kohesi kelompok mencerminkan rasa kesatuan anggota kelompok untuk tetap terikat/menyatu atau tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok (Husdarta, 2011). Menurut Forsyth (2006: 143) bahwa, kohesivitas kelompok merupakan perpaduan dari kesatuan atau solidaritas kelompok yang diindikasikan dengan kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk membentuk kelompok sebagai suatu keseluruhan, perasaan kebersamaan, dan derajat yang menunjukkan koordinasi usaha anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.

*Cohesiveness* atau kohesivitas dapat diartikan sebagai bekerja sama secara teratur dan rapi, bersatu padu dalam menghadapi suatu pekerjaan yang biasanya ditandai adanya saling ketergantungan. Mangkuprawira (2009) menyatakan



bahwa “kekompakan (*cohesiveness*) adalah tingkat solidaritas dan perasaan positif yang ada dalam diri seseorang terhadap kelompoknya.” Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa kohesivitas merupakan suatu keadaan dari sekumpulan individu-individu yang menggambarkan keeratn hubungan di antara mereka di dalam sebuah tim atau kelompok.

Gross & Martin (1951) (dalam Husdarta, 2011) mengemukakan kohesi merupakan kebalikan dari defnisi sebelumnya: “*cohesiveness* dipandang sebagai sesuatu penolakan terhadap kekuatan yang akan mengganggu/mengacaukan kelompok atau tim. Kohesi merupakan proses dinamis yang direfleksikan dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan menyatu dalam mencapai tujuan. Dalam definisi tersebut, ada dua aspek yang perlu digarisbawahi: pertama, dinamis merupakan sebuah pengakuan terhadap cara anggota kelompok secara individu yang merasakan orang lain dan kelompok beserta tujuannya yang berubah-ubah sepanjang waktu. Umumnya semakin lama tinggal bersama dalam kelompok, semakin kuat pertalian yang terjalin. Tetapi kohesivitas tidak statis, ia berkembang dan menurun sedikit-sedikit, kemudian memperbaharui diri kembali dan meningkat lagi, dan menurun kembali sedikit-demi sedikit. Pola ini berulang-ulang sepanjang arah keberadaan kelompok. Kedua, tujuan kelompok, tujuan ini sangat kompleks dan beragam, sehingga kohesi mempunyai banyak dimensi.

Menurut Gruber & Gray (Moran 2004) yang mengembangkan *Team Cohesion Questionnaire* (TCQ) yang terdiri dari 6 (enam) indikator yang menjelaskan faktor dalam kohesivitas yakni *task cohesion* dan *social cohesion*. Faktor *task cohesion* terdiri dari tiga indikator, yaitu: (1) kepuasan prestasi tim;

(2) kepuasan penampilan individual; dan (3) kohesi tugas, sedangkan yang termasuk faktor *social cohesion* terdiri dari (1) nilai sebagai anggota tim; (2) hasrat untuk mendapat pengakuan dan (3) afiliasi kohesi.

Kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota suatu kelompok. Kohesivitas ditunjukkan dalam bentuk keramahtamahan antar anggota kelompok, mereka biasanya senang untuk bersama-sama. Masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan sarannya. Anggota kelompok biasanya juga antusias terhadap apa yang ia kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya. Merasa rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. Semua itu menunjukkan adanya kesatuan, keeratan, dan saling menarik dari anggota kelompok.

Konsep kohesivitas menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan sebagai totalitas kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok. Kohesivitas merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, bersatu padu dan ditandai dengan adanya saling ketergantungan.

## **b. Kohesivitas Kelompok**

Kekompakan tim/kelompok diartikan sebagai kekuatan sosial yang muncul untuk mempertahankan daya tarik diantaranya anggota kelompoknya dan melawan kelompok-kelompok yang dianggap mengganggu itu berarti salah satu yang menyebabkan timbulnya kekompakan tim ialah adanya kepehaman antar anggotanya dan saling bahu membahu untuk mempertahankan anggotanya dari perlawanan kelompok lain. Menurut Husadarta (2011) ada lima hal yang bisa menjadi bahan latihan kekompakan dalam sebuah tim, yaitu:

- 1) Komunikasi, meliputi kelancaran komunikasi, tepat dan akurat menyampaikan informasi, dan saling terbuka
- 2) Respek satu sama lain, meliputi memahami kebutuhan dan mendengarkan pendapat pihak lain, memberikan feedback konstruktif serta memberi apresiasi.
- 3) Kesiapan menerima tantangan, kegigihan dan ketekunan dalam bekerja.
- 4) Kerja sama, meliputi kemampuan memahami pentingnya komitmen, kepercayaan, penyelesaian masalah bersama, kejelasan tujuan, memberi dukungan dan motivasi, serta mengakui kesuksesan.
- 5) Kepemimpinan, baik memimpin orang lain, tim, maupun memimpin diri sendiri.

Kekompakan ditandai dengan kuatnya hubungan antar anggota tim yang saling merasakan adanya ketergantungan dalam urutan tugas, ketergantungan hasil yang ingin dicapai dan komitmen yang tinggi sebagai bagian dari sebuah tim. (Hausenblas, 1998) dalam buku *“The Social Psychology of Exercise and Sport”* mengusulkan kerangka konseptual dari kekompakan tim dalam olahraga yang menyangkut beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan kekompakan tim dan hasil yang didapatkan dari kekompakan tim. Dalam menumbuhkan kohesivitas kelompok ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Saling menghormati dan meningkatkan rasa toleransi, baik antara sesama atlet maupun antara atlet dengan pelatih.
- 2) Menciptakan pola hubungan komunikasi yang efektif baik antara sesama atlet maupun antara atlet dengan pelatih.
- 3) Menumbuhkan rasa sebagai anggota yang berarti bagi kelompok, dengan jalan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap upaya keras dan pengorbanan yang diberikan atlet dan pelatih, serta dukungan moral dari sesama atlet termasuk oleh pelatih.
- 4) Menumbuhkan keyakinan, kesediaan dan komitmen yang tinggi untuk menerima dan berupaya mencapai tujuan bersama.
- 5) Perlakuan yang bijak dan adil bagi setiap atlet, serta memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat dan bakat secara optimal.

Seiring berkembangnya dinamika kelompok pada tahun 2006 seorang peneliti yang bernama Forsyth mengungkapkan bahwa kohesivitas terdiri dari *cohesion is attraction, cohesion is unity, cohesion as teamwork*. Kemudian konsep kohesivitas ini dikembangkan lagi oleh Forsyth (2006) dalam *Group Dynamics* menjadi empat komponen di antaranya adalah:

- 1) *Social cohesion*  
Kekuatan sosial yang mendorong individu untuk membentuk suatu kelompok.
- 2) *Task cohesion*  
Merupakan kapasitas kinerja kelompok yang sukses sebagai unit koordinat dan sebagai bagian dari kelompok. Kekuatan kelompok yang berfokus pada tugas akan bergantung pada kerjasama yang diperlihatkan oleh setiap anggota kelompok.
- 3) *Perceive cohesion*  
Merupakan penguraian hubungan dalam sebuah kelompok, perasaan kebersamaan dan kesatuan kelompok. Setiap anggota kelompok memandang sebuah anggota kelompok sebagai suatu keseluruhan.
- 4) *Emotional cohesion*. Merupakan intensitas afektif dalam sebuah kelompok, dan sering dideskripsikan sebagai perasaan kebersamaan, semangat kebersamaan dan perasaan afektif yang positif.

Dapat disimpulkan kohesivitas kelompok muncul karena antar anggotanya mempunyai paham yang sama dan saling bahu membahu mempertahankan kelompoknya dari ancaman kelompok lain yang mengganggu. Mempunyai

pemimpin yang baik, dapat berkerjasama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan konflik di dalam ataupun diluar kelompok serta saling terbuka satu sama lain.

### **c. Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Kohesivitas Kelompok**

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kekompakan tim menurut Carron et.al., (1985) ialah faktor individu, faktor tim, faktor kepemimpinan dan faktor lingkungan. Sedangkan yang menjadi goalnya ialah meliputi individu (sasaran utamanya tingkah laku) dan tim (kestabilan tim). Di bawah ini dijelaskan mengenai faktor-faktor tersebut:

#### **1) Faktor Individu**

Faktor individu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kekompakan tim. Setiap anggota tim mempunyai kemampuan, sifat perilaku, keinginan, masalah dan tugas yang berbeda beda. Interaksi ini menimbulkan terjadinya sebuah dinamika tim dan grup sendiri. Sering dalam tim terjadi perbedaan pendapat, perselisihan bahkan pertengkaran antar anggota. Tentunya hal ini dapat memberi pengaruh negatif terhadap tim yang dapat mempengaruhi prestasi tim sendiri. Oleh karena itu diperlukan kebersamaan, saling pengertian dan kerjasama dalam tim agar terjadi iklim positif di dalam tubuh tim yang dapat menunjang prestasi. Faktor individu mencerminkan adanya kekuatan dari masingmasing anggota tim untuk mencapai tujuan bersama dan memotivasinya untuk berhasil mencapai tujuan tersebut. Motivasi merupakan salah satu kunci agar atlet atau tim olahraga dapat berprestasi maksimal. Sedangkan kekompakan dapat menjadi salah satu pendorong motivasi menjadi lebih besar. Motivasi juga

menyangkut masalah ketertarikan atlet sebagai tim terhadap kehidupan tim, seperti dorongan menyatu dalam tim, semangat untuk mencapai tujuan bersama, orientasi terhadap tim, dorongan untuk memenuhi kebutuhan dalam tim, dan kerjasama dalam tim. Semuanya itu akan berdampak pada kepuasan dari seluruh anggota tim.

## 2) Faktor Tim

Setiap tim memiliki sebuah struktur atau susunan tertentu yang disesuaikan dengan tugas dan kewajibannya atau sesuai dengan posisinya. Agar dalam sebuah grup individu dapat menjadi sebuah tim yang efektif penting untuk membentuk struktur yang memiliki karakter. Ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni:

- a) Peran Kelompok Sebuah peran diberikan kepada anggota tim disesuaikan dengan posisinya di dalam grup. Sebagai contoh, seperti seorang pelatih yang bertugas untuk melatih, membuat program latihan, dan berhubungan dengan ofisial sekolah dan menjadi contoh yang baik. Dalam peran kelompok ada beberapa peran yang bisa menjadikan kekompakan tim diantaranya ialah peran formal melawan informal, kejelasan peran, penerimaan peran, konflik peran.
- b) Norma Kelompok Norma adalah level penampilan, pola perilaku, atau keyakinan. Di dalam tim olahraga norma mungkin meliputi latihan perilaku, pakaian, potongan rambut, interaksi antara pemain pendatang baru dengan pemain veteran atau siapa yang memegang control saat situasi kritis. Dalam norma kelompok ada beberapa poin yang bisa menjadikan kekompakan tim diantaranya ialah norma untuk produktivitas, norma positif, modifikasi norma

tim. Faktor tim termasuk variabel psikologis yang beroperasi pada tingkat kelompok, seperti norma kelompok dan keberhasilan kolektif. Ini berkaitan dengan faktor-faktor pribadi seperti tugas *self-efficacy*.

### 3) Faktor Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam tim terlihat dalam gaya-gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pelatih (salah satunya) dalam tim, filosofis pemimpin, pengambilan keputusan, pembagian tugas, dan wewenang dalam tim. Kepemimpinan dalam tim sebagian besar atau seringkali dipegang oleh seorang pelatih atau manajer dan kapten tim sendiri. Gaya kepemimpinan berpengaruh dalam dinamika tim karena dapat menimbulkan reaksi yang beraneka ragam dalam tubuh tim atau setiap anggotanya. Faktor kepemimpinan dapat mempengaruhi kekompakan langsung maupun tidak langsung dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kekompakan kelompok. Dalam hal ini, yang menjadi pemimpin (pelatih, kapten, manajer) mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anggotanya atau atletnya sehingga mereka bisa dan merasa mampu mengemban tugasnya dengan baik. Pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dapat menjadikan anggotanya merasa kebutuhannya dapat terpenuhi, dan dirinya sendiri merasa anggotanya dapat memenuhi kebutuhannya. Efektivitas pemimpin pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga faktor yang kompleks, yaitu:

a) Faktor individu pemimpin.

Faktor ini menyangkut kepada kualitas individual pemimpin yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pemimpin seperti usia dan pengalaman; kompetensi teknis; dan gaya yang digunakan dalam memimpin.

b) Faktor pengikut.

Faktor ini menyangkut kualitas perilaku kepemimpinan yang baik memerlukan pemahaman tentang para pengikutnya atau orang-orang yang dipimpin. Dapat diyakini bahwa kepribadian, sifat, watak, dan perilaku pengikut mempunyai pengaruh yang besar terhadap efektivitas pemimpin. Beberapa sifat pengikut yang penting untuk dipertimbangkan adalah kebutuhan berafiliasi, kebutuhan mencapai sesuatu, mengharapkan hadiah (*reward*), kebutuhan untuk tidak tergantung pada orang lain, penerimaan pada otoritas dan toleransi terhadap kemenduaan (*ambiguity*). Adanya hubungan antara sifat pengikut dengan efektivitas pemimpin secara parsial dapat terbukti dari fakta-fakta bahwa tipe sifat tertentu dari pengikut akan merespon dengan baik atau sebaliknya merespon dengan buruk terhadap gaya kepemimpinan tertentu yang diterapkan pemimpin.

c) Faktor kondisi lingkungan.

Faktor ini terdapat pada saat pelaksanaan tugas dan akan berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya pemimpin. Beberapa faktor lingkungan yang dapat berpengaruh adalah sifat tugas, derajat ketertekanan (*stress*), kejelasan peran, ukuran kelompok, kendala waktu, dan ketergantungan tugas. Ketiga faktor tersebut, saling berinteraksi dalam proses berlangsungnya aktivitas masing-masing faktor, memberikan warna tersendiri dan ikut andil dalam hal menjadikan



efektif atau tidaknya kepemimpinan. Apabila faktor-faktor itu dapat berada pada kondisi yang saling mendukung, maka akan terjadilah kepemimpinan yang benar-benar efektif.

#### 4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor terakhir yang mendukung terjadinya kekompakan tim. Dalam faktor lingkungan situasi kedekatan diri (fisik) di kehidupan sehari-hari dapat menjadikan antar individu semakin dekat. Dengan seringnya seseorang menghabiskan waktu bersama-sama maka itu akan lebih cenderung kompak. Penelitian telah menunjukkan bahwa tim menghabiskan lebih banyak waktu bersamasama di kamp pelatihan lebih cenderung menjadi sangat kompak (Hagger & Nikos, 2005).

## **2. Hakikat Sepak bola**

### **a. Sepak bola**

Sepak bola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya (Sucipto, 2000: 7). Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2006: 78). Sepak bola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Irianto, 2010: 3). *Soccer requires*

*a combination of technique, tactics, physical fitness, mental strength, and teamwork* (Taga & Asai, 2011: 35).

Permainan sepak bola dimainkan dalam 2 (dua) babak. Lama waktu pada setiap babak adalah 45 menit, dengan waktu istirahat 15 menit. Pada pertandingan yang menentukan misalnya pada pertandingan final, apabila terjadi nilai yang sama, maka untuk menentukan kemenangan diberikan babak tambahan waktu selama 2 x 15 menit tanpa ada waktu istirahat. Jika dalam waktu tambahan 2 x 15 menit nilai masih sama, maka akan dilanjutkan dengan tendangan pinalti untuk menentukan tim mana yang menang. “Tujuan dari olahraga sepak bola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukkan” (Sucipto, 2000:7).

Laitano (2014: 1) menyatakan bahwa:

*Football is a team sport characterized by repeated bouts of short duration high-intensity sprints in an endurance context that also requires the maintenance of skills throughout the match. The match duration is 90 min plus overtime (as needed) and split into two 45-min halves with a 15-min pause between halves (i.e., halftime)*

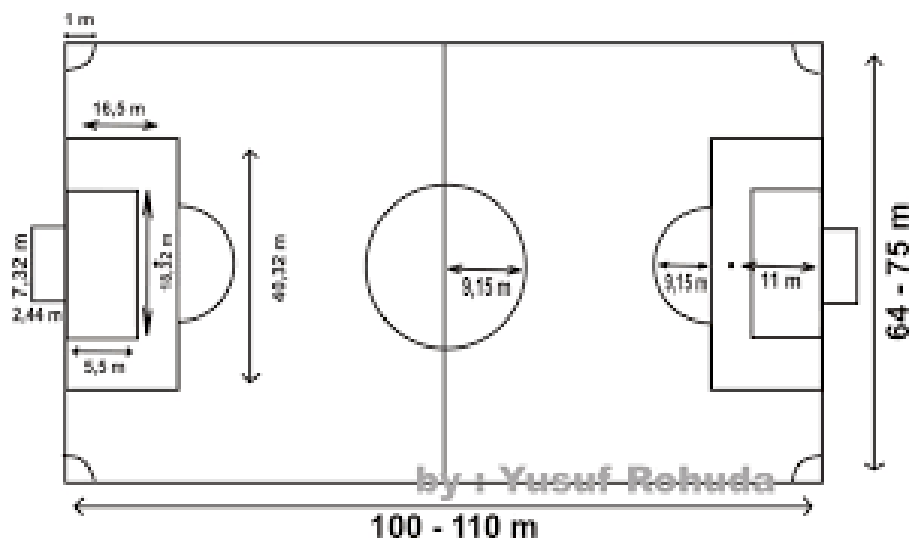
Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yaitu dua kesebelasan saling bertanding yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental, dilakukan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh pemain dari kedua tim dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang dari kebobolan dengan mengacu pada peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik yang digunakan seperti *dribble, passing, control, shooting, dan heading*. Salah

satu *skill* yang dibutuhkan para pemain adalah tendangan keras dan terarah ke gawang yang sering disebut *shooting*. *Shooting* ke arah gawang dibutuhkan untuk mencetak skor dari setiap pertandingan. *Shooting* adalah salah satu teknik yang memegang peranan penting. Karena tujuan dari *shooting* itu sendiri adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan tujuan untuk memperoleh poin untuk merubah keadaan atau yang sering disebut dengan skor.

## **b. Fasilitas dan Perlengkapan Sepakbola**

### **1) Lapangan**

Lapangan harus segi empat & tertutup dengan rumput pendek tetapi rapat. Untuk pertandingan Internasional, panjang lapangan tidak boleh lebih dari 110 m & tidak boleh kurang dari 110 meter. Sedangkan lebar tidak boleh lebih dari 75 m dan tidak boleh kurang dari 64 m. Sekitar lapangan, 4 m dari garis putih tidak diperkenankan untuk penonton, sebaiknya diberi pagar kawat.



**Gambar 1. Lapangan dan Area Sepakbola**  
(<http://www.google.co.id/gawang+sepakbola>)

## 2) Tanda Perbatasan

Garis-garis batas dari kapur putih harus jelas dengan lebar 12 cm. Bendera sudut dibuat dari kain yang mudah dilihat. Tinggi tiang bendera tidak boleh kurang dari 1,5 m. Dari bendera sudut, sebagai titik pusat dibuat pada sudut lapangan sebuah seperempat lingkaran dengan jari-jari 1 *yard* yang membatasi daerah sudut.

## 3) Daerah Gawang

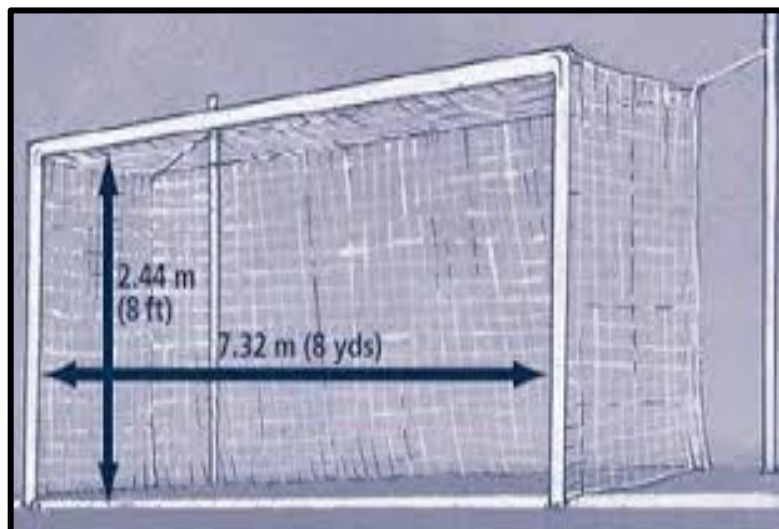
Dua garis ditarik tegak lurus dari garis gawang masing-masing antara tiang gawang dan sudut lapangan pada jarak 5,5 m dari tiang gawang. Masing-masing garis itu panjangnya 5,5 m. Ujung kedua garis dihubungkan oleh suatu garis lurus sejajar dengan garis gawang. Empat persegi panjang yang dibatasi oleh garis-garis itu disebut daerah gawang.

## 4) Daerah Tendangan Hukuman

Dua garis masing-masing ditarik tegak lurus dari garis gawang antara tiang gawang dan sudut lapangan pada jarak 16,5 m dari tiang gawang. Garis itu masing-masing panjangnya 16,5 m. Ujung kedua garis itu dihubungkan dengan garis lurus sejajar dengan garis gawang. Empat persegi panjang yang dibentuk oleh garis-garis itu dengan garis gawang disebut daerah tendangan hukuman. Titik tendangan hukuman diukur dari titik tengah garis gawang tegak lurus dengan garis gawang dengan jarak 11 m. Dengan titik tendangan hukuman sebagai pusat & dengan jari-jari 9,15 m, ditarik suatu busur di luar masing-masing daerah tendangan hukuman. Hanya di dalam daerah tendangan hukuman, penjaga gawang boleh memainkan bola dengan tangan.

#### 5) Gawang

Tinggi gawang 2,44 m diukur dari tanah sampai sisi bawah palang gawang. Lebar gawang 7,32 m diukur dari sisi dalam kedua tiang gawang. Tiang dan palang gawang dibuat dari kayu/logam dengan tebal maksimum 12 cm dan dicat putih. Tiang dan palang gawang dapat berbentuk bulat, empat persegi/setengah bulat. Di belakang gawang dipasang jari-jari pada tiang dan palang gawang dan tanah di belakang gawang tidak mengganggu penjaga gawang bergerak.



**Gambar 2. Area Gawang Sepakbola**  
(<http://www.google.co.id/gawang+sepakbola>)

#### 6) Bola

Bola terbuat dari kulit/bahan yang sejenis & bentuknya harus bulat dengan ukuran lingkaran bola tidak lebih dari 71 cm dan tidak boleh kurang dari 68 cm, berat tidak lebih dari 453 gram dan tidak boleh kurang dari 396 gram.



**Gambar 3. Bola**  
(<http://www.google.co.id/gawang+sepakbola>)

Beberapa pelatih merekomendasikan anak-anak menggunakan bola berukuran lebih kecil karena kaki dan tubuh mereka lebih kecil. Tetapi jika meneliti bagaimana bola kecil menggelinding cepat dari bola yang lebih besar, bola lebih besar dan lebih berat mungkin lebih bermanfaat. Anak-anak akan mampu mengendalikan lebih besar, bola bergulir lambat lebih baik saat menggiring bola.

### **c. Macam-Macam Teknik Dasar Permainan Sepak bola**

Ditinjau dari pelaksanaan permainan sepak bola bahwa, gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan adalah gerakan-gerakan dari badan dan macam-macam cara memainkan bola. Gerakan badan dan cara memainkan bola adalah dua komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan permainan sepak bola. Gerakan-gerakan maupun cara memainkan bola tersebut terangkum dalam teknik dasar bermain sepak bola. *The principal technical skills are shooting, passing, ball control, and dribbling* (Huijgen, et.al., 2010).

Sucipto (2000: 17) menyatakan teknik dasar dalam permainan sepak bola adalah sebagai berikut.

- 1) Menendang (*kicking*)  
Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam.
- 2) Menghentikan (*stopping*)  
Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.
- 3) Menggiring (*dribbling*)  
Bertujuan untuk mendekati jarak kasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.
- 4) Menyundul (*heading*)  
Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.
- 5) Merampas (*tackling*)  
Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.
- 6) Lempar ke dalam (*throw-in*)  
Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.
- 7) Menjaga gawang (*kiper*)  
Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepak bola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Berdasarkan beberapa sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik dasar dalam sepak bola adalah teknik-teknik yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola agar dapat menjadi seorang pemain yang handal, seperti teknik tanpa bola dan teknik dengan bola.

### **3. Karakteristik Pemain KU 14-15 Tahun**

Usia 14-15 tahun termasuk dalam masa remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa

fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desminta (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian atlet remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desminta (2009: 36) beberapa karakteristik siswa sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas. Dewi (2012: 5) menambahkan periode remaja awal (12-18) memiliki



ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis.

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desminta (2009: 190-192) secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Jahja (2011: 231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda. Karakteristik perkembangan remaja dilihat dari perkembangan fisik dan perkembangan psikologis, dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Perkembangan Fisik**

Perkembangan pada fisik sudah dimulai dari tahap pra remaja dan akan bertambah cepat pada usia remaja awal yang akan makin sempurna pada remaja

akhir dan dewasa. Yusuf (2012: 194) mengemukakan dalam perkembangan remaja secara fisik ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Hal senada diungkapkan Jahja (2011: 231) bahwa perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Desminta (2009: 191-194) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada aspek fisik remaja antara lain perubahan dalam tinggi dan berat badan, perubahan dalam proporsi tubuh, perubahan pubertas, perubahan ciri-ciri seks primer, dan perubahan ciri-ciri seks sekunder. Dengan perkembangan fisik yang meningkat akan memudahkan seorang atlet untuk dapat mengikuti latihan yang bersifat eksplosif. Perubahan dan perkembangan secara fisik yang dialami oleh remaja, antara lain: perubahan pada ciri-ciri seks primer dan sekunder.

#### **b. Perkembangan Psikologis**

Perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja merupakan bagian dari pembelajaran yang dialami setiap individu. Secara kejiwaan pada saat fase remaja, seorang remaja mulai menemukan kematangan dalam hal kejiwaan atau psikologis. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012: 195) bahwa “Remaja, secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret”. Senada dengan hal tersebut Jahja (2011: 231) menyatakan “Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini.” Selanjutnya Desminta (2009: 194)

menyatakan bahwa pada masa ini remaja sudah mulai memiliki kemampuan memahami pikirannya sendiri dan pikiran orang lain, remaja mulai membayangkan apa yang dipikirkan oleh orang tentang dirinya.

Dalam hal emosional, remaja masih tampak berapi-api atau remaja masih kesulitan dalam mengatur emosi yang ada dalam dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012: 197) “Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung)”. Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi seorang remaja dikarenakan faktor perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar, dan perubahan interaksi dengan sekolah.

Pola emosi pada remaja bersifat abstrak dan berbeda-beda di setiap individu, akan tetapi secara garis besar memiliki kesamaan cara mengekspresikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (2000: 213) bahwa remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau bicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang remaja dan meskipun emosi yang dimiliki oleh remaja agak kuat, tidak terkendali dan tampak irasional, akan tetapi pada umumnya akan selalu ada perbaikan perilaku emosional yang dilakukan oleh remaja dari tahun ke tahun hingga menuju kematangan (kedewasaan).

Berdasarkan perkembangan psikologis yang telah dikemukakan, atlet pada usia ini sudah mulai dapat berpikir yang rasional akan tetapi memiliki tingkat sensitifitas yang cukup tinggi, hal ini akan berdampak pada motivasi latihan yang akan diikuti oleh anak didik pada usia ini.

#### **4. Hakikat Sekolah Sepak Bola (SSB)**

Menurut Pedoman Dasar PSSI Pasal 35 Ayat 1 dan 2, “pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi juga pada keluarga, masyarakat atau organisasi yang melakukan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti: organisasi pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepakbola”. Sekolah sepakbola atau yang sering didengar dengan singkatan SSB sudah tidak asing lagi keberadaanya di daerah sekitar. Menurut Purwodarminto (2002), sekolah adalah sebuah lembaga atau bangunan untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut tingkatannya sekolah terdiri dari tingkatan dasar, lanjut dan tinggi. Selain sekolah formal, sebuah sekolah dapat juga didedikasikan untuk satu bidang tertentu, seperti sekolah ekonomi, sekolah tari atau sekolah sepakbola. Alternatif sekolah ini dapat menyediakan kurikulum dan metode non-formal atau non-tradisional.

Adapun tahapan jenjang pada pembinaan anak SSB menurut Scheunemann dibagi atas 3 tingkatan yang berbeda didasarkan pada tingkatan usia yaitu: kelompok tahap pemula (*fun phase*), kelompok tahap menengah (*formative phase*), dan kelompok tingkat mahir (*final youth*). Menurut Peraturan Organisasi Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PO-PSSI) tahun 2011. Perkumpulan

SSB ataupun Klub sepak bola disekolah-sekolah, merupakan wadah pembinaan sebagai tempat bagi pembinaan pemain muda. Keberadaannya dihimpun serta dibina oleh Klub dan Pengcab PSSI. Syarat suatu perkumpulan sepak bola tertera pada Pedoman Dasar PSSI (Pedoman Dasar PSSI, [www.pssi.org.com](http://www.pssi.org.com)) pasal 5 tentang syarat-syarat keanggotaan yang isinya sebagai berikut:

- a. Menyetujui dasar, azaz, dan tujuan PSSI. Ketiga hal tersebut bisa dibaca langsung di Pedoman Dasar.
- b. Mempunyai badan hukum dan pedoman dasar yang tidak bertentangan dengan PSSI. Badan hukum yang lazim saat ini berupa perseroan terbatas dan yayasan. Kedua bentuk badan hukum ini telah digunakan oleh klub-klub besar yang saat ini berlaga di Liga Super Indonesia.
- c. Berkedudukan dan berkantor di kabupaten/kota tempat domisilinya. Tempat kedudukan ini juga dicantumkan dalam pedoman dasar atau anggaran dasar saat menghadap notaris. Sementara domisili kantor dibuktikan dengan surat keterangan domisili oleh kepala desa atau kelurahan setempat.
- d. Memiliki pelatih dan wasit. Pelatih sepak bola merupakan individu terlatih berlisensi PSSI dan afiliasinya seperti AFC, AFC, dan FIFA. Begitu juga dengan wasit. Kedua perangkat ini dibutuhkan oleh sepak bola dan ada sistem pendidikan yang disediakan oleh PSSI.
- e. Memiliki atau mendapatkan ijin menggunakan dari pemilik atau pengelola stadion atau lapangan sepak bola yang memenuhi syarat.
- f. Mengajukan permohonan untuk menjadi calon anggota kepada Pengurus Cabang untuk mendapatkan rekomendasi Pengurus Daerah dan disetujui oleh Pengurus Pusat PSSI. Surat permohonan diajukan ke Pengurus Cabang PSSI dilampiri berkas pendaftaran yang berisi dokumen syarat 1-5 (Pernyataan setuju terhadap dasar, asaz, dan tujuan PSSI; Akte pendirian dan badan hukum; Surat keterangan domisili kantor; *fotocopy* sertifikat lisensi pelatih, *fotocopy* sertifikat lisensi wasit; dan surat keterangan kepemilikan stadion atau surat pernyataan ijin penggunaan lapangan atau stadion).
- g. Untuk menjadi anggota, calon anggota harus memenuhi kewajiban seperti yang disyaratkan pada ayat 1 sampai dengan 6, dapat disahkan dan ditetapkan oleh Pengurus Pusat PSSI.

Dari pengertian beberapa pendapat di atas, sekolah sepak bola adalah sebuah lembaga tempat siswa belajar dan tempat mengajar dalam hal ini pelatih untuk memberikan kurikulum pendidikan dan pelatihan semua hal yang berkaitan

dengan sepak bola. Kurikulum pendidikan yang diberikan didominasi oleh kegiatan praktik (latihan) keterampilan dan teknik dasar dalam bermain bola (*dribbling, passing, shooting*), dan memahami berbagai macam taktik dan strategi dalam sepak bola serta melakukan latihan simulasi permainan sepak bola dengan tujuan agar para siswa dapat menjadi seorang pemain sepak bola.

## **5. Profil SSB MAS Yogyakarta**

Sekolah sepak bola MAS merupakan salah satu sekolah sepak bola yang ada di Yogyakarta yang dikelola oleh klub MAS sendiri. Tujuan dari SSB MAS ini adalah menciptakan bibit-bibit atlet yang baik dan berprestasi. SSB MAS Yogyakarta yang beralamat di Jalan Minggiran Baru II 919 Yogyakarta. Latihan di Lapangan Sepakbola Minggiran Yogyakarta. Lapangan Minggiran kondisinya cukup baik dan layak digunakan untuk latihan dan bertanding, ukurannya juga memenuhi standar.

Latihan dilaksanakan setiap hari Selasa (pukul 15.00) dan Minggu (pukul 06.00 WIB) untuk kelompok umur 11 tahun ke bawah, hari Senin dan Kamis pukul 15.00 untuk kelompok umur 12 tahun ke atas, dan hari Rabu dan Sabtu pukul 15.00 untuk kelompok umur 15 tahun ke atas. Fasilitasnya SSB MAS cukup memadai dan layak untuk digunakan dalam latihan, untuk tingkat junior masing-masing anak latih sudah membawa bola sendiri dan ini merupakan salah satu kewajiban mereka sehingga menunjang pelaksanaan latihan bagi tiap individu. Sedangkan, untuk senior pengurus MAS menyediakan: *cones, marker*, pancang, gawang kecil, dan rompi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Oktavian (2016) yang berjudul “Tingkat kohesivitas dalam suatu tim basket, serta gaya kepemimpinan pelatih tim basket putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi penelitian adalah tim putra dan pelatih bola basket yang mengikuti Liga Mahasiswa 2015 regional Yogyakarta. Sampel penelitian adalah tim putra basket yang mengikuti Liga Mahasiswa 2015 regional Yogyakarta yang terdiri dari 6 tim. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian adalah statistik data tingkat kohesivitas dan gaya kepemimpinan pelatih tim peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015 dengan peringkat yang diperoleh tidak menunjukkan hasil yang berbanding lurus antara peringkat dan yang didapat dengan hasil data dari tingkat kohesivitas dan gaya kepemimpinan pelatih. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tingkat kohesivitas dan gaya kepemimpinan pelatih memiliki pengaruh terhadap suatu tim namun tidak bisa dijadikan dasar terhadap hasil yang akan didapatkan oleh tim tersebut.
2. Penelitian oleh Wijonarko (2016) yang berjudul “Perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman” Jenis penelitian ini

adalah penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan metode survei dan menggunakan instrumen angket. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sleman sejumlah 40 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 77 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sampel diambil dengan menggunakan rumus *Slovin*. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji beda, yaitu *independent sample t-test*. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,421$  dan  $t_{tabel} = 1,980$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

### **C. Kerangka Berpikir**

SSB merupakan suatu kegiatan untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat dalam hal ini sepak bola. Sehingga dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama atau kohesivitas yang baik pada diri atlet. Kohesivitas merupakan suatu keadaan dari sekumpulan individu-individu yang menggambarkan keeratn hubungan di antara mereka dalam sebuah tim atau kelompok. Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut beragam anggota yang menjadi satu kelompok. Adanya kepuasan yang didapat dari individu dalam kelompok, maka membuat individu tersebut nyaman untuk bertahan dalam kelompok, sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi. Kohesivitas



dalam kelompok membuat para individu-individu yang menjadi anggota di kelompok tersebut akan bersedia melakukan kegiatan yang sama seperti melakukan kegiatan latihan. Masing-masing individu merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan saran. Biasanya individu juga antusias terhadap apa yang dikerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya tersebut.

Kohesivitas itu berasal dari dalam diri sendiri, merasa memiliki kesamaan tujuan dan saling merasa membutuhkan satu sama lain, menjadi lebih potensial jika mereka menjadi sebuah kelompok/tim. Dengan demikian kohesivitas merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, memiliki waktu yang sama untuk bersama-sama dalam sebuah kegiatan. Kohesivitas terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) Ketertarikan individu pada tim secara sosial, (2) Ketertarikan individu pada tim secara tugas, (3) Keterpaduan tim secara sosial, (4) Keterpaduan tim secara tugas dan diukur menggunakan angket.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, memunculkan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana tingkat kohesivitas pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta?”

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SSB MAS Yogyakarta yang beralamat di Jalan Minggiran Baru II 919 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni-15 Juli 2017.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Usman & Akbar (2006: 181), “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.” Menurut Arikunto (2006: 108), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta yang berjumlah 32 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 109). Menurut Sugiyono (2007: 56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan

populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta. Definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kohesivitas yaitu berasal dari kata kohesif yang memiliki makna melekat satu dengan yang lain, padu, berlekatan.
2. Pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta yaitu seseorang yang berusia antara 14-15 tahun dan aktif mengikuti latihan sepakbola di SSB MAS Yogyakarta.
3. Kohesivitas pemain sepakbola KU 14-15 tahun SSB MAS Yogyakarta yaitu satu kesatuan yang terbentuk dari pemain sepakbola yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, memiliki waktu yang sama untuk bersama-sama dalam sebuah kegiatan yang terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) Ketertarikan individu pada tim secara sosial, (2) Ketertarikan individu pada tim secara tugas, (3) Keterpaduan tim secara sosial, (4) Keterpaduan tim secara tugas dan diukur menggunakan angket.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Selanjutnya, Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut;

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat kohesivitas pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.

b. Menyidik Faktor

Dari pendapat para ahli dapat diambil suatu kesamaan pengertian bahwa ada beberapa faktor yang mengkonstrak variabel. Adapun faktor tersebut antara lain: (1) Ketertarikan individu pada tim secara sosial, (2) Ketertarikan individu pada tim secara tugas, (3) Keterpaduan tim secara sosial, (4) Keterpaduan tim secara tugas.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari Instrumen *Group Environment Questionare* (GEQ) diadopsi dari Carron, Brawley, & Widmeyer (1985). Setelah mendapatkan kisi-kisi instrumen, kemudian peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgement*.

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Menurut Arikunto (2006: 122), teknik “*one shoot*” model yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”. Artinya ketika

pertama kali menyebarkan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2007: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. *Expert judgement/professional judgment* dalam penelitian ini yaitu Bapak Komarudin, M.A., dan Bapak Nawan Primasoni, M.Or. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Butir</b>
Tingkat kohesivitas pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta	1. Ketertarikan individu pada tim secara sosial	1*, 2, 3*, 4*, 5, 6*, 7, 8*, 9, 10, 11
	2. Ketertarikan individu pada tim secara tugas	12*, 13*, 14, 15, 16, 17*, 18, 19, 20, 21, 22
	3. Keterpaduan tim secara sosial	23, 24*, 25, 26, 27, 28*, 29, 30*, 31, 32, 33
	4. Keterpaduan tim secara tugas	34*, 35*, 36, 37*, 38*, 39*, 40, 41, 42*, 43*, 44*, 45
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>

**Keterangan: (\*) butir negatif**

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada pemain yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data pemain sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.
- b. Peneliti menentukan jumlah pemain yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 45 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) Ketertarikan individu pada tim secara sosial, (2) Ketertarikan individu pada tim secara tugas, (3) Keterpaduan tim secara sosial, (4) Keterpaduan tim secara tugas. Hasil analisis data penelitian tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta dipaparkan sebagai berikut:

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta didapat skor terendah (*minimum*) 86,00, skor tertinggi (*maksimum*) 123,00, rerata (*mean*) 107,50, nilai tengah (*median*) 104,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 104,00, *standar deviasi* (SD) 6,95. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskriptif Statistik Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta**

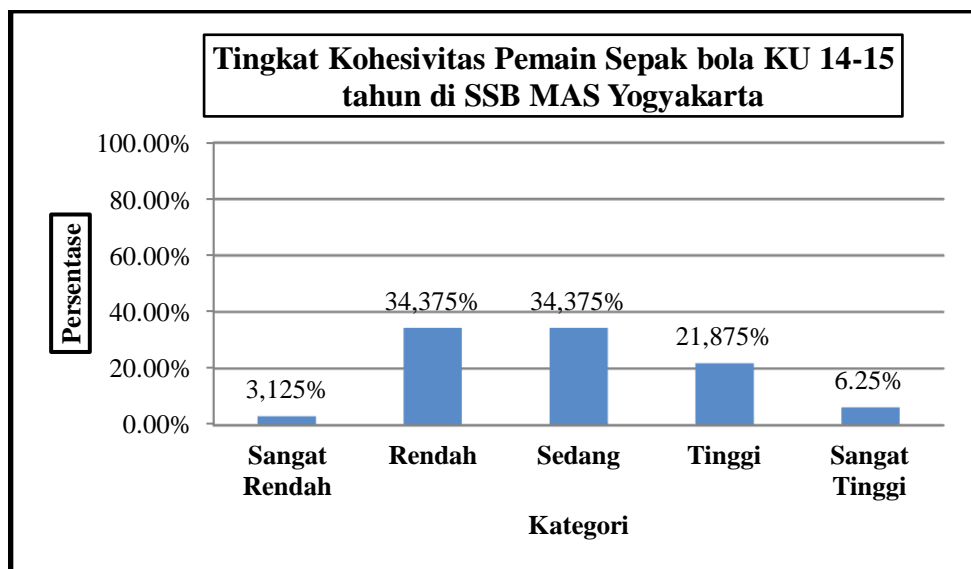
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	107.5938
<i>Median</i>	107.5000
<i>Mode</i>	104.00
<i>Std, Deviation</i>	6.95079
<i>Minimum</i>	86.00
<i>Maximum</i>	123.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$118,02 < X$	Sangat Tinggi	2	6,25%
2	$111,07 < X \leq 118,02$	Tinggi	7	21,875%
3	$104,12 < X \leq 111,07$	Sedang	11	34,375%
4	$97,17 < X \leq 104,12$	Rendah	11	34,375%
5	$X \leq 97,17$	Sangat Rendah	1	3,125%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,125% (1 pemain), “rendah” sebesar 34,375% (11 pemain), “sedang” sebesar 34,375% (11 pemain), “tinggi” sebesar 21,875% (7 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 107,59, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta dalam kategori “sedang”.

Rincian tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor, yaitu (1) Ketertarikan individu pada tim secara sosial, (2) Ketertarikan individu pada tim secara tugas, (3) Keterpaduan tim secara sosial, (4) Keterpaduan tim secara tugas dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Sosial**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara sosial didapat skor terendah (*minimum*) 19,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 25,94, nilai tengah (*median*) 26,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, standar deviasi (SD) 3,04. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Sosial**

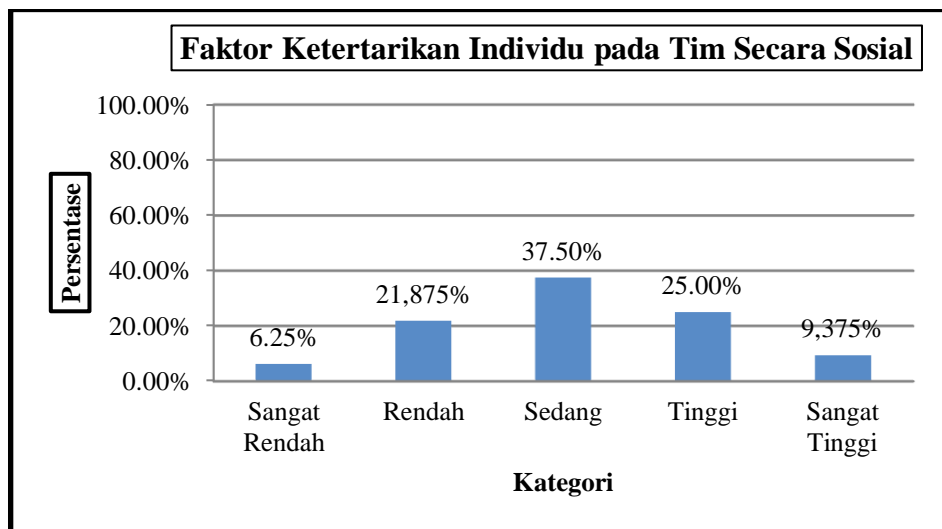
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	25.9375
<i>Median</i>	26.0000
<i>Mode</i>	25.00
<i>Std. Deviation</i>	3.03674
<i>Minimum</i>	19.00
<i>Maximum</i>	32.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara sosial disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola KU 14-15 Tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Sosial**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$30,49 < X$	Sangat Tinggi	3	9,375%
2	$27,46 < X \leq 30,49$	Tinggi	8	25,00%
3	$24,42 < X \leq 27,46$	Sedang	12	37,5%
4	$21,38 < X \leq 24,42$	Rendah	7	21,875%
5	$X \leq 21,38$	Sangat Rendah	2	6,25%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara sosial dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Sosial**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara sosial berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (2 pemain), “rendah” sebesar 21,875% (7 pemain), “sedang” sebesar 37,50% (12 pemain), “tinggi” sebesar 25,00% (8 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 9,375% (3 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 25,94 tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara sosial dalam kategori “sedang”.

## **2. Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Tugas**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara tugas didapat skor terendah (*minimum*) 18,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 26,72, nilai tengah

(*median*) 27,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 24,00, *standar deviasi* (SD)

3,67. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Tugas**

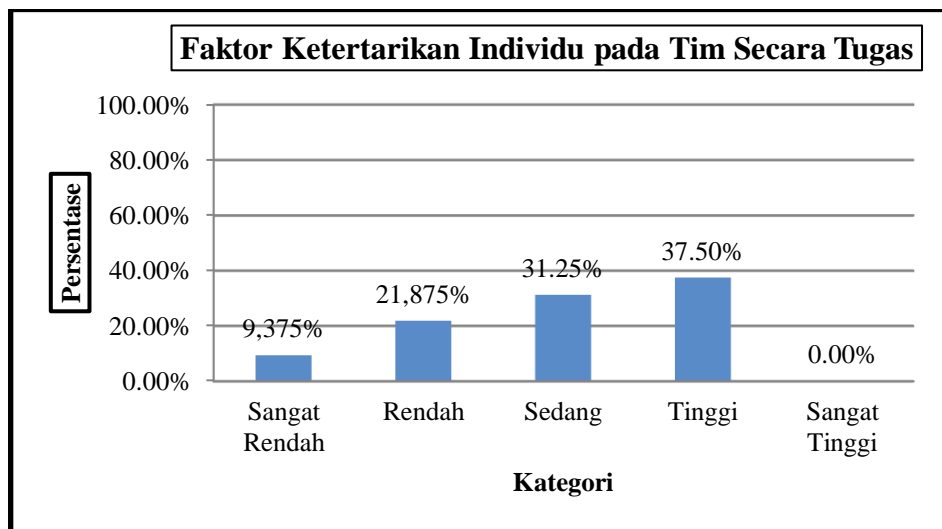
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	26.7188
<i>Median</i>	27.0000
<i>Mode</i>	24.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	3.67410
<i>Minimum</i>	18.00
<i>Maximum</i>	32.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara tugas disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Tugas**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$32,23 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$28,56 < X \leq 32,23$	Tinggi	12	37,50%
3	$24,88 < X \leq 28,56$	Sedang	10	31,25%
4	$21,21 < X \leq 24,88$	Rendah	7	21,875%
5	$X \leq 21,21$	Sangat Rendah	3	9,375%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara tugas dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Ketertarikan Individu pada Tim Secara Tugas**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara tugas berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,375% (3 pemain), “rendah” sebesar 21,875% (7 pemain), “sedang” sebesar 31,25% (10 pemain), “tinggi” sebesar 37,50% (12 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 26,72 tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor ketertarikan individu pada tim secara tugas dalam kategori “sedang”.

### **3. Faktor Keterpaduan Tim Secara Sosial**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara sosial didapat skor terendah (*minimum*) 18,00, skor tertinggi (*maksimum*) 31,00, rerata (*mean*) 26,59, nilai tengah (*median*) 27,00,

nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, *standar deviasi* (SD) 3,08. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Keterpaduan Tim Secara Sosial**

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	26.5938
<i>Median</i>	27.0000
<i>Mode</i>	27.00
<i>Std. Deviation</i>	3.06762
<i>Minimum</i>	18.00
<i>Maximum</i>	31.00

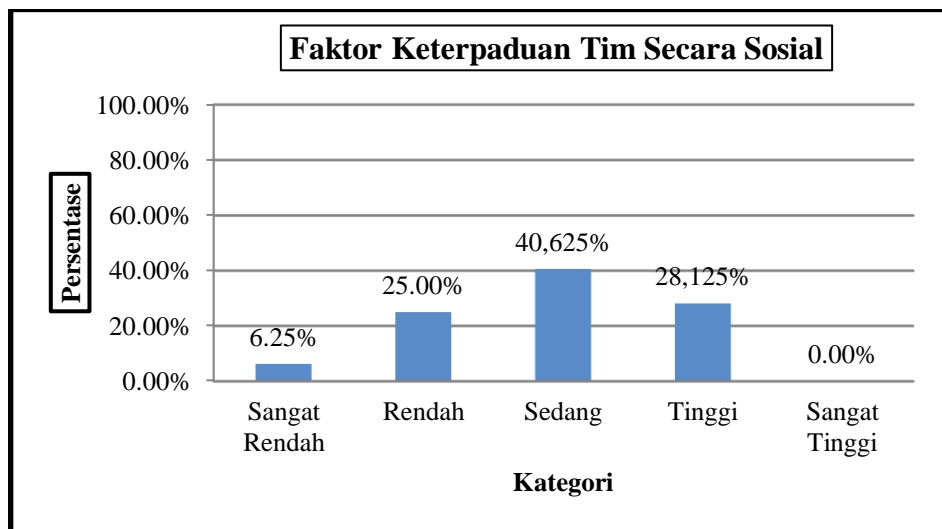
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara sosial disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Keterpaduan Tim Secara Sosial**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$31,20 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$28,13 < X \leq 31,20$	Tinggi	9	28,125%
3	$25,06 < X \leq 28,13$	Sedang	13	40,625%
4	$21,99 < X \leq 25,06$	Rendah	8	25,00%
5	$X \leq 21,99$	Sangat Rendah	2	6,25%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara sosial dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:





**Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Keterpaduan Tim Secara Sosial**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara sosial berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (2 pemain), “rendah” sebesar 25,00% (8 pemain), “sedang” sebesar 40,625% (13 pemain), “tinggi” sebesar 28,125% (9 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 26,59 tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara sosial dalam kategori “sedang”.

#### **4. Faktor Keterpaduan Tim Secara Tugas**

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara tugas didapat skor terendah (*minimum*) 22,00, skor tertinggi (*maksimum*) 33,00, rerata (*mean*) 28,34, nilai tengah (*median*) 29,00,

nilai yang sering muncul (*mode*) 31,00, *standar deviasi* (SD) 2,90. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Keterpaduan Tim Secara Tugas**

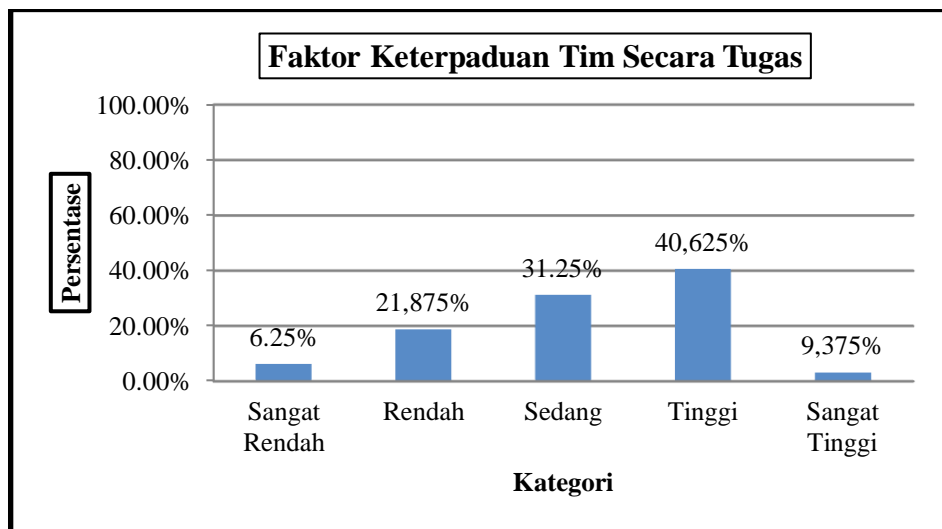
Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	28.3438
<i>Median</i>	29.0000
<i>Mode</i>	31.00
<i>Std. Deviation</i>	2.90283
<i>Minimum</i>	22.00
<i>Maximum</i>	33.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara tugas disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Keterpaduan Tim Secara Tugas**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$32,70 < X$	Sangat Tinggi	1	3,125%
2	$29,80 < X \leq 32,70$	Tinggi	13	40,625%
3	$26,89 < X \leq 29,80$	Sedang	10	31,25%
4	$23,99 < X \leq 26,89$	Rendah	6	18,75%
5	$X \leq 23,99$	Sangat Rendah	2	6,25%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara tugas dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



**Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Kohesivitas Pemain Sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan Faktor Keterpaduan Tim Secara Tugas**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara tugas berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,25% (2 pemain), “rendah” sebesar 18,75% (6 pemain), “sedang” sebesar 31,25% (13 pemain), “tinggi” sebesar 40,625% (10 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 3,25% (1 pemain). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 28,34 tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor keterpaduan tim secara tugas dalam kategori “sedang”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berdasarkan faktor (1) Ketertarikan individu pada tim secara sosial, (2) Ketertarikan individu pada tim secara tugas, (3) Keterpaduan tim secara sosial, (4) Keterpaduan tim secara tugas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berada pada kategori sedang. Kategori paling tinggi yaitu pada kategori rendah dan sedang sebesar 34,375% atau ada 11 pemain dari 32 pemain mempunyai kohesivitas yang cukup. Diikuti kategori tinggi yaitu sebesar 21,875% (7 pemain). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta belum maksimal, artinya individual pemain masih sangat menonjol.

Dalam olahraga, baik atlet, pelatih, official, maupun orang yang terlibat dalam olahraga semuanya saling berinteraksi, berhubungan, berkomunikasi dan bekerja sama karena dalam olahraga semua saling berhubungan dan membutuhkan serta saling mempengaruhi, meskipun olahraga yang dilakukan bersifat olahraga individu. Kekompakan dan kerjasama setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga sangat penting. Bakat seorang pemain dapat memenangkan sebuah pertandingan tetapi kerjasama sebuah tim akan dapat memenangkan sebuah kejuaraan (Jordan, 1994) dikutip dari (Rizki, 2011). Dari pendapat tersebut menyebutkan bahwa kerjasama sangat penting dalam sebuah tim olahraga untuk mencapai prestasi puncak. Kemampuan yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu dalam sebuah tim tidak cukup untuk memenangkan setiap kejuaraan. Perlu adanya kekompakan, kerjasama dan kerja keras setiap anggota untuk memenangkan sebuah kejuaraan, (Rizki, 2011). Kerjasama dalam tim menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan

kerja. Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam kerjasama tim.

Menurut Awaluddin (2013: 1) dalam tulisannya mengemukakan bahwa “Olahraga sepak bola adalah permainan yang menekankan kerjasama antar anggota tim yang terdiri atas penjaga gawang, *striker*, *defender*, *gelandang*”. Kerjasama yang dilakukan didukung oleh kemampuan individu dengan teknik berkualitas, taktik, strategi, dan mental bermain yang baik. Menurut Soedjono (1985: 16) dalam jurnal Mustopa (2015: 5) menyatakan bahwa “Pada dasarnya Sepak bola ialah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tututan permainan sepak bola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan”. Senada dengan yang dikemukakan oleh Alan Gibbon dan John Cartwright dalam jurnal Mustopa (2015: 5) bahwa “Sepak bola adalah suatu permainan *passing* dan *running* dari pola yang sukar diramalkan dan selalu berubah-ubah, menuntut kesadaran yang tinggi dari pemain-pemain dan menuntut suatu kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat dan bertindak cepat tanpa menunda-nunda”.

Diperkuat oleh pendapat Ibrahim & Komarudin (2007: 22) dikutip dari Awaluddin (2013: 1) menyatakan bahwa “Kelompok yang sudah terorganisasi menunjukkan kelebihan“. Permainan sepak bola adalah permainan yang lebih mengutamakan permainan kerjasama. Lebih lanjut dijelaskan dalam tulisan Yuda Muhammad Awaluddin (2013: 1) bahwa “Tujuan dari bermain sepak bola bagi anggota tim dalam sebuah pertandingan adalah berusaha menguasai bola, memasukan bola ke gawang lawan, dan menjaga agar gawang sendiri tidak

kemasukan bola”. Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang membutuhkan kerja sama yang solid antar sesama anggota tim. Seperti yang kemukakan oleh Usli et.al., (2008: 21) bahwa “Seorang pemain sepak bola harus memenuhi syarat yang baik sebagai individu maupun sebagai anggota tim”. Kohesivitas atau yang secara sederhana disebut dengan kekompakan sangatlah dibutuhkan dalam olahraga beregu salah satunya dalam sepak bola. Kekompakan menjadi hal pokok bagi sebuah tim untuk mencapai prestasi maksimal

*Cohesiveness* atau kohesivitas dapat diartikan sebagai bekerja sama secara teratur dan rapi, bersatu padu dalam menghadapi suatu pekerjaan yang biasanya ditandai adanya saling ketergantungan. Mangkuprawira (2009) menyatakan bahwa “kekompakan (*cohesiveness*) adalah tingkat solidaritas dan perasaan positif yang ada dalam diri seseorang terhadap kelompoknya.” Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa kohesivitas merupakan suatu keadaan dari sekumpulan individu-individu yang menggambarkan keeratn hubungan diantara mereka di dalam sebuah tim atau kelompok.

### **C. Keterbatasan**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.

Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,125% (1 pemain), “rendah” sebesar 34,375% (11 pemain), “sedang” sebesar 34,375% (11 pemain), “tinggi” sebesar 21,875% (7 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 pemain).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kohesivitas tim di klub lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat kohesivitas tim.
3. Pelatih dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas layanan terutama dari faktor-faktor yang masih dirasa kurang baik.



#### **D. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

##### **1. Bagi Klub**

Bagi pihak klub untuk dapat lebih meningkatkan tingkat kohesivitas pemain agar lebih baik untuk ke depannya, sehingga prestasi dapat lebih baik.

##### **2. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian di bidang olahraga, selain itu menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kohesivitas pemain.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta.
- b. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kohesivitas pemain sepak bola KU 14-15 tahun di SSB MAS Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Awaluddin, Y.Z. (2013). *Kontribusi keterampilan juggling kaki dan agility terhadap dribbling pada cabang olahraga sepakbola (Studi Pada UKM Sepakbola UPI Bandung)*. Diambil pada S\_KOR\_06097 09\_chapter1.pdf. Diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 18.44 wib.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dsn pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carron, A. V. , Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (1985). The development of an instrument to assess cohesion in sport teams: The Group Environment Questionnaire. *Journal of Sport Psychology*, 7, 244-266.
- Cox, H. R. (1990). *Sport psychology concepts and applications*. Dubuque: WMC Brow Publisher.
- Desminta. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dimiyati. (2001). *Analisis hubungan antara kohesivitas tim, efikasi diri dengan prestasi tim polo air peserta PON XV di Surabaya. Tesis magister, tidak diterbitkan*. FIP UGM, Yogyakarta.
- Forsyth, D. (2006). *Group dynamic fifth edition*. USA: Wadsworth Thomson Higher Education.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hagger, M & Chatzisarantis, N. (2005). *The social psychology of exercise and sport*. England: Open Universiti Press.
- Hausenblas. (1998). *The social psychology of exercise and sport*. New York: Wilcox Press, Inc.
- Herwin. (2006). *Pembelajaran keterampilan sepakbola dasar*. Yogyakarta: UNY Press.

- Huijgen, Gemser, Post, & Visscher. (2010). Development of dribbling in talented youth soccer players aged 12–19 years: A longitudinal study. *Journal of Sports Sciences*, May; Vol. 28(7): pp.689–698.
- Hurlock, E.B. (2000). *Jilid 1. perkembangan anak (edisi keenam)*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. (Buku asli diterbitkan tahun 1998).
- Husdarta. (2011). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan David Lee untuk sekolah sepakbola (ssb) kelompok umur 14-15 Tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Jordan. (1994). *Social psychology of sport*. New York: Wilcox Press, Inc.
- Jowett, S & Chaundy, V. (2004). An investigation into the impact of coach leadership and coach-athlete relationship on group cohesion. *Group Dynamics: Theory, Research, and Practice*, Vol 8, PP. 302-331.
- Laitano, O. (2014). Hydration science and strategies in football. *Sports Science Exchange*, Vol. 27, No. 128, 1-7.
- Mangkuprawira, S. (2009). *Manajemen sumber daya manusia strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moran, A.P. (2004). *Sport and exercise psychology. a critical introduction*. London & New York: Routledge.
- Mustopa, I. (2015). *Hubungan kohesivitas terhadap prestasi tim sepakbola pada pertandingan antar kelas SMP Negeri 11 Kotabumi*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Diambil pada <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JUPE/article/view/8014/4943>. Diakses pada tanggal 10 Maret pukul 08.38 WIB.
- Oktavian, F.H. (2016). *Tingkat kohesivitas dalam suatu tim basket, serta gaya kepemimpinan pelatih tim basket putra peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pate, R R., McCleanaghan, B., & Rotella, R. (1993). *Scientific foundation of coaching*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Pedoman Dasar PSSI. *Pasal 35 Ayat 1 dan 2*. Diakses dalam (Sumber: [www.pssi.org.com](http://www.pssi.org.com)). Diunduh pada tanggal 24 Juni 2014 pada pukul 12.30 WIB.
- Purwodarminto. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramzaninezhad, Rahim, Misagh Hoseini. 2009. The relationship between collective efficacy, group cohesion and team performance in professional volleyball teams. *Brazilian Journal of Biomotricity*. V.3, n. 1, p. 31-39. 2009.
- Rizki. (2011). *Dinamika tim dan grup mata kuliah psikologi olahraga*. Diambil pada penjaskes\_pendidikanjasmanikesehatan.blogspot.co.id.html. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017 pukul 20.10 WIB.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Taga & Asai. (2011). The influence of short term intensive dribbling training on ball skill. *Football Science*, Vol. 9. pp. 35-49.
- Usman, H & Akbar, P.S. (2008). *Pengantar statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, W. (2007). *Psikologi kelompok*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijonarko, D.P.B. (2016). *Perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Observasi

Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Observasi.

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk keperluan observasi, wawancara dan mencari data guna melengkapi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi yang diampu oleh Tim Penguji Kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin bagi :

No.	Nama	NIM	Prodi
1.	Moh. Ryka Pratama	12602241026	PKO
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Pelaksanaan Observasi:

Tanggal/Bulan : 5 Juni 2017 s.d 12 Juni 2017  
Obyek/Tempat&Alamat : Sekolah Sepak Bola Marsudi Agave Santosa (MAS)  
Jl. Minggiran Baru 11 919 Yogyakarta  
Judul : Tingkat kohesivitas Pemain Sepakbola 120 14-15 th  
di Sekolah Sepakbola (SSB) MAS Yogyakarta

Demikian, atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing/Pengampu

Subagyo Irianto, M Pd  
NIP. 19621010 198812 1 001

Yogyakarta, 2 Juni 2017  
Yang mengajukan,

Moh. Ryka Pratama  
NIM. 12602241026

Lampiran 2. Surat Permohonan *Expert Judgement* 1

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bandel Angket  
1 Bandel Proposal  
Kepada : Yth. Bapak Komarudin, M.A.  
Di tempat

Dengan hormat,  
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Moh Ryzka Pratama

NIM : 12602241026

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "**Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola Ku 14-15 Tahun di Sekolah Sepak Bola (SSB) MAS Yogyakarta**".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

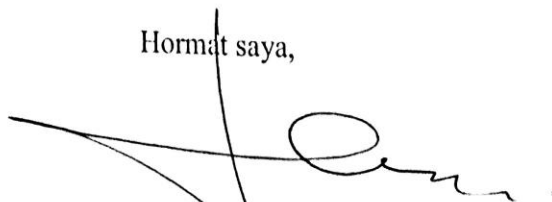
Yogyakarta, 2 Juni 2017

Pembimbing,



Subagyo Irianto, M.Pd  
NIP. 19621010 198812 1 001

Hormat saya,



Moh Ryzka Pratama  
NIM. 12602241026

Lampiran 3. Surat Keterangan *Expert Judgement* 1

**SURAT VALIDASI AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komarudin, M.A.  
NIP : 19740928 200312 1 002

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Moh Ryzka Pratama  
NIM : 12602241026  
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Judul : **Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola Ku 14 Tahun di SSB  
MAS Yogyakarta**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Kalau instrument diambil dari instrument yg  
sudah ada, maka tidak perlu di judgement*
2. *Jika membuat instrumen sendiri maka harus cipta  
Karya Teori → Kisi → Instrumen / Item soal*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juni 2017

Komarudin, M.A.  
NIP. 19740928 200312 1 002



Lampiran 4. Surat Permohonan *Expert Judgement* 2

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bandel Angket  
1 Bandel Proposal  
Kepada : Yth. Bapak Nawan Primasoni, S.Pd. Kor. M. Or  
Di tempat

Dengan hormat,  
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Moh Ryzka Pratama

NIM : 12602241026

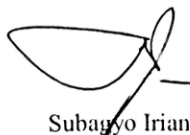
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "**Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola Ku 14-15 Tahun di Sekolah Sepak Bola (SSB) MAS Yogyakarta**".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Pembimbing,



Subagyo Irianto, M.Pd  
NIP. 19621010 198812 1 001

Hormat saya,



Moh Ryzka Pratama  
NIM. 12602241026

Lampiran 5. Surat Keterangan *Expert Judgement* 2

**SURAT VALIDASI AHLI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawan Primasoni, S.Pd. Kor. M. Or  
NIP : 19840521 200812 1 001

Menerangkan bahwa saudara:


Nama : Moh Ryzka Pratama  
NIM : 12602241026  
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Judul : **Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola Ku 14 Tahun di SSB  
MAS Yogyakarta**

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:



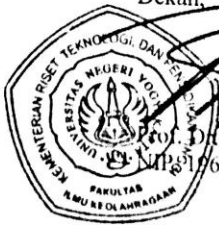
1. .... *Sipil penguasaan gaya main*  
..... *global bukan seluruh*  
.....  
.....
2. .... *Pada hasil depulsi*  
..... *SPFK*  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juni 2017

  
Nawan Primasoni, S.Pd. Kor. M. Or  
NIP. 19840521 200812 1 001

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541 Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id
Nomor : 292/UN.34.16/PP/2017. 15 Juni 2017.	
Lamp. : 1Eks	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
<b>Kepada Yth.</b> <b>Pengelola SSB MAS Yogyakarta</b> <b>di Tempat.</b>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p> <p>Nama : Moh Ryzka Pratama. NIM : 12602241026. Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO). Dosen Pembimbing : Drs. Subagyo Irianto M.Pd. NIP : 196210101988121001.</p> <p>Penelitian akan dilaksanakan pada :</p> <p>Waktu : 14 Juni s.d 15 Juli 2017. Tempat/Objek : Siswa SSB MAS KU 14-15 Tahun. Judul Skripsi : Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola KU 14-15 Tahun di Sekolah Sepakbola (SSB) MAS Yogyakarta.</p> <p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Dekan,</p> <p> Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001</p> <p></p>	
<b>Tembusan :</b> 1. Kaprodi PKO. 2. Pembimbing TAS. 3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SSB MAS



**SEKOLAH SEPAK BOLA**  
**MARSUDI AGAWE SANTOSA (MAS) KOTA YOGYAKARTA**  
Sekretariat : Jl. Minggiran Baru II 919 Yogyakarta  
Phone : 085643666284

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 017/SSB-MAS/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Sekolah Sepak Bola Marsudi Agawe Santosa (MAS) Kota Yogyakarta menerangkan bahwa :

**Nama** : MOH RYZKA PRATAMA  
**NIM** : 12602241026  
**Program Studi** : PEND. KEPELATIHAN OLAHRAGA  
**Fakultas** : ILMU KEOLAHRAGAAN

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Telah melaksanakan penelitian di SSB Marsudi Agawe Santosa (MAS) guna menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Kohesivitas Pemain Sepakbola Ku 14-15 Tahun Di Sekolah Sepak Bola (SSB) MAS Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Direktur,



## Lampiran 8. Instrumen Kohesivitas

### A. Identitas Pribadi

Nama :

TTL :

Posisi :

### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (  $\checkmark$  ) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini					

### C. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>A</b>	<b>Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Sosial</b>					
1	Saya tidak menikmati menjadi bagian dari kegiatan latihan					
2	Saya tidak puas dengan waktu yang terbatas dalam kegiatan					
3	Saya tidak terkesan dengan anggota tim ketika kegiatan sudah berakhir					
4	Saya tidak senang dengan keinginan tim untuk menang					
5	Beberapa teman terbaik saya berada di tim ini					

6	Saya tidak terkesan dengan anggota tim yang mampu melewati lawan menggunakan skill individu					
7	Saya tidak senang dengan anggota tim yang mudah mengalami cedera					
8	Saya tidak senang saat berlatih <i>possession ball</i> dengan tim ini					
9	Saya menikmati latihan <i>finishing</i> bersama tim ini					
10	saya terkesan pada anggota tim yang tetap tegar saat mengalami kekalahan					
11	Saya senang saat penjaga gawang berhasil melakukan penyelamatan					
<b>B</b>	<b>Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Tugas</b>					
12	Tim ini tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk memperbaiki keahlian yang saya miliki					
13	Saya lebih menikmati kegembiraan ditempat lain dari pada kegembiraan di tim ini					
14	Saya tidak suka dengan gaya bermain di tim ini					
15	Bagi saya, tim ini merupakan salah satu kelompok sosial paling penting yang saya ikuti					
16	Saya merasa tim ini selalu dalam kondisi bugar setelah bertanding					
17	Tim ini tidak memiliki organisasi permainan yang baik					
18	Bagi saya, tim ini memiliki pertahanan yang paling solid					
19	Tim ini mampu bangkit dari posisi tertinggal					
20	Saya senang saat berhasil melakukan passing <i>1 on 2</i> dengan teman di tim ini					
21	Saya merasa tim ini mampu bermain baik meskipun bermain di kandang lawan					
22	Saya tidak suka pada anggota tim yang hilang konsentrasi di menit-menit akhir pertandingan					
<b>C</b>	<b>Keterpaduan Tim Secara Sosial</b>					
23	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha meraih prestasi					
24	Anggota tim lebih suka menyendiri dari pada harus bersama-sama sebagai sebuah tim					
25	Semua anggota tim bertanggung jawab atas kehilangan atau kekalahan dalam pertandingan					
26	Waktu yang dimiliki anggota tim sangat terbatas untuk menumbuhkan kebersamaan					

27	Saat anggota tim kehilangan penguasaan bola, semua anggota tim bekerja sama untuk merebut kembali bola					
28	Tidak ada anggota tim yang menyebar dan mencari ruang kosong saat ada anggota tim yang menguasai bola					
29	Semua anggota tim melakukan selebrasi saat ada anggota tim yang mencetak gol					
30	Tidak ada anggota tim yang membantu pertahanan saat terjadi <i>counter attack</i>					
31	Beberapa anggota tim mampu memenangkan duel udara					
32	Anggota tim merasa tidak terima saat anggota tim dilanggar oleh lawan					
33	Semua anggota tim bersatu dalam berusaha mempertahankan keunggulan					
<b>D</b>	<b>Keterpaduan Tim Secara Tugas</b>					
34	Anggota tim memiliki pandangan yang berbeda untuk kemajuan tim					
35	Anggota tim menghabiskan waktu bersama diluar kegiatan latihan					
36	Jika anggota tim memiliki masalah dalam latihan, semua anggota tim membantu untuk keutuhan tim					
37	Anggota tim tidak saling bersatu diluar jam latihan					
38	Anggota tim tidak dapat berkomunikasi secara bebas atas tanggungjawabnya ketika kompetisi atau latihan berlangsung					
39	Anggota tim saling berebut dalam pengambilan tendangan pinalti					
40	Setiap anggota tim saling menyemangati saat tim tertinggal dari tim lawan					
41	Anggota tim mampu menyerang dan bertahan dengan baik					
42	Beberapa anggota tim memiliki kualitas passing & kontrol yang baik					
43	Kiper yang harus bertanggungjawab penuh atas terjadinya gol					
44	Setiap anggota tim hanya memikirkan egonya masing-masing					
45	Tim mampu bekerja sama untuk menguasai bola dalam waktu yang lama					

Lampiran 9. Data Penelitian

No	Ketertarikan individu pada tim secara sosial											Ketertarikan individu pada tim secara tugas											Keterpaduan tim secara sosial											Keterpaduan tim secara tugas															Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45				
1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	112	
2	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	114		
3	3	2	1	4	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	110			
4	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3	1	2	3	2	3	109			
5	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	3	1	104			
6	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	100			
7	1	2	1	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	108			
8	2	1	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	1	1	2	2	104	
9	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	106			
10	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	111			
11	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	113			
12	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	1	3	3	2	100		
13	1	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	107			
14	3	3	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	3	1	3	3	3	2	2	1	2	109			
15	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	86			
16	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	1	1	3	104		
17	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	123		
18	1	4	3	3	1	1	2	4	1	2	3	1	2	3	3	2	1	4	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	2	1	3	1	3	2	104			
19	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	114		
20	3	2	2	1	3	3	2	2	4	3	1	3	2	1	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	112			
21	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	103		
22	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	100		
23	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	3	2	1	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	106		



24	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	4	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	108	
25	4	3	4	3	3	1	3	1	3	4	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	118	
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	119	
27	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	106	
28	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	104	
29	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	2	111
30	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	114	
31	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	1	2	2	1	1	2	1	1	3	3	2	3	3	3	1	103	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	101

## Lampiran 10. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Tingkat kohesivitas pemain sepakbola	Ketertarikan individu pada tim secara sosial	Ketertarikan individu pada tim secara tugas	Keterpaduan tim secara sosial	Keterpaduan tim secara tugas
N	Valid	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		107.5938	25.9375	26.7188	26.5938	28.3438
Median		107.5000	26.0000	27.0000	27.0000	29.0000
Mode		104.00	25.00	24.00 <sup>a</sup>	27.00	31.00
Std. Deviation		6.95079	3.03674	3.67410	3.06762	2.90283
Minimum		86.00	19.00	18.00	18.00	22.00
Maximum		123.00	32.00	32.00	31.00	33.00
Sum		3443.00	830.00	855.00	851.00	907.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Tingkat kohesivitas pemain sepakbola**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86	1	3.1	3.1	3.1
	100	3	9.4	9.4	12.5
	101	1	3.1	3.1	15.6
	103	2	6.2	6.2	21.9
	104	5	15.6	15.6	37.5
	106	3	9.4	9.4	46.9
	107	1	3.1	3.1	50.0
	108	2	6.2	6.2	56.2
	109	2	6.2	6.2	62.5
	110	1	3.1	3.1	65.6
	111	2	6.2	6.2	71.9
	112	2	6.2	6.2	78.1
	113	1	3.1	3.1	81.2
	114	3	9.4	9.4	90.6
	118	1	3.1	3.1	93.8
	119	1	3.1	3.1	96.9
	123	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	

**Ketertarikan individu pada tim secara sosial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	3.1	3.1	3.1
	20	1	3.1	3.1	6.2
	22	1	3.1	3.1	9.4
	23	4	12.5	12.5	21.9
	24	2	6.2	6.2	28.1
	25	6	18.8	18.8	46.9
	26	4	12.5	12.5	59.4
	27	2	6.2	6.2	65.6
	28	5	15.6	15.6	81.2
	29	3	9.4	9.4	90.6
	31	2	6.2	6.2	96.9
	32	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Ketertarikan individu pada tim secara tugas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	3.1	3.1	3.1
	19	1	3.1	3.1	6.2
	21	1	3.1	3.1	9.4
	22	1	3.1	3.1	12.5
	23	1	3.1	3.1	15.6
	24	5	15.6	15.6	31.2
	25	1	3.1	3.1	34.4
	26	3	9.4	9.4	43.8
	27	3	9.4	9.4	53.1
	28	3	9.4	9.4	62.5
	29	3	9.4	9.4	71.9
	30	3	9.4	9.4	81.2
	31	5	15.6	15.6	96.9
	32	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Keterpaduan tim secara sosial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	3.1	3.1	3.1
	21	1	3.1	3.1	6.2
	22	1	3.1	3.1	9.4
	23	3	9.4	9.4	18.8
	24	1	3.1	3.1	21.9
	25	3	9.4	9.4	31.2
	26	2	6.2	6.2	37.5
	27	7	21.9	21.9	59.4
	28	4	12.5	12.5	71.9
	29	3	9.4	9.4	81.2
	30	4	12.5	12.5	93.8
	31	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Keterpaduan tim secara tugas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	3.1	3.1	3.1
	23	1	3.1	3.1	6.2
	24	3	9.4	9.4	15.6
	25	1	3.1	3.1	18.8
	26	2	6.2	6.2	25.0
	27	4	12.5	12.5	37.5
	28	2	6.2	6.2	43.8
	29	4	12.5	12.5	56.2
	30	5	15.6	15.6	71.9
	31	6	18.8	18.8	90.6
	32	2	6.2	6.2	96.9
	33	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 11. Data Pemain Sepak bola MAS KU 14-15 Tahun

**KELAHIRAN TAHUN 2003**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Th. Kelahiran</b>	<b>Usia</b>
1	Rahmaddandi Putra Yudi	2003	14 tahun
2	Guruh Surya Noveandra	2003	14 tahun
3	Rasendriya Rava Anasdika R.	2003	14 tahun
4	Yohanes Wijaya Satria Utama	2003	14 tahun
5	C. Karel Pratama H.	2003	14 tahun
6	M. Farhan Dwi Cahya	2003	14 tahun
7	Amir Maruf Izzunidhoh	2003	14 tahun
8	Haifan Hafidz Setiardi	2003	14 tahun
9	Toni M Zidan	2003	14 tahun
10	Putra A	2003	14 tahun
11	Krisna	2003	14 tahun
12	Bintang	2003	14 tahun
13	Sheva	2003	14 tahun
14	Resa W.	2003	14 tahun

**KELAHIRAN TAHUN 2002**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Th. Kelahiran</b>	<b>Usia</b>
15	Egi	2002	15 tahun
16	Satmo	2002	15 tahun
17	Rifky	2002	15 tahun
18	Aan	2002	15 tahun
19	Bayu	2002	15 tahun
20	Dece	2002	15 tahun
21	Fikri	2002	15 tahun
22	Wawan	2002	15 tahun
23	Ceto	2002	15 tahun
24	Arif	2002	15 tahun
25	Wisang	2002	15 tahun
26	Dita	2002	15 tahun
27	Jafar	2002	15 tahun
28	Lintang	2002	15 tahun
29	Dito Saibudi	2002	15 tahun
30	Nurohman	2002	15 tahun
31	Apriyadi	2002	15 tahun
32	Sukmo	2002	15 tahun

Lampiran 11. Dokumentasi



**Gambar Pemain sedang Mengisi Angket dari Peneliti**